

EFEKTIVITAS KEGIATAN PENYULUHAN PERIKANAN TERHADAP KEPUASAN POKDAKAN DI KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

Izza Mahdiana Apriliani¹, Bellarisa Rahma Shafa², Ikhsan Haryadi³

^{1,2} Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas
Padjadjaran

³ Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan
Perikanan, Indonesia

Email: izza.mahdiana@unpad.ac.id^{1*}(Corresponden)

Abstrak. Kepuasan pembudidaya merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan. Berdasarkan hal ini, kepuasan pembudidaya berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan perikanan yang dilakukan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pembudidaya terhadap kegiatan penyuluhan perikanan budidaya dan perkembangan dari kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) dengan adanya kegiatan penyuluhan di Kecamatan Baleendah. Metode pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi serta analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan skoring menggunakan skala likert. Karakteristik pembudidaya berdasarkan jenis kelamin lebih dominan laki-laki dengan persentase 93,3%, usia pembudidaya lebih dominan usia 34-45 dengan persentase 73,33%, tingkat pendidikan pembudidaya lebih dominan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 53,33%, dan luas lahan budidaya lebih dominan sebesar 5- 100 m² dengan persentase 53,33%. Tingkat kepuasan pembudidaya terhadap kegiatan penyuluhan di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung dapat dikatakan puas. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata dari setiap indikator yaitu tangible 4,11 dengan deskripsi puas, reliability 4,02 dengan deskripsi puas, responsiveness 4,02 dengan deskripsi puas, assurance 4,02 dengan deskripsi puas, dan empathy 3,97 dengan deskripsi puas sehingga rata-rata dari semua dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pembudidaya di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung yaitu dengan 4,03 yang menunjukkan bahwa para pembudidaya sudah puas dengan pelayanan dan kegiatan penyuluhan yang diterima. Para pembudidaya beranggapan bahwa kegiatan penyuluhan dapat membantu dari aspek modal, fasilitas, informasi, dan teknologi.

Kata Kunci: Kepuasan, Pokdakan, Penyuluhan Perikanan

Abstract. *Cultivator satisfaction is an important thing in the implementation of fisheries extension activities. In this case, the satisfaction of farmers is related to the quality of fisheries extension services carried out. The purpose of this observation is to determine the level of satisfaction of farmers with aquaculture extension activities and the development of fish farming group (pokdakan) with extension activities in Baleendah District. Data collection methods in the form of interviews, questionnaires, observations and documentation as well as data analysis used are descriptive analysis and scoring using the Likert scale. Cultivator's characteristics based on gender is more dominant*

male with a percentage of 93.3%, the age of cultivators is more dominant age 34- 45 with a percentage of 73.33%, the education level of cultivators is more dominant in elementary school (SD) with a percentage of 53.33%, and the area of cultivated land is more dominant by 5-100 with a percentage of 53.33%. The level of satisfaction of cultivators with extension activities in Baleendah District, Bandung Regency can be said to be satisfied. This can be seen from the average score of each indicator, namely *m2*tangible 4.11 with a description of satisfied, reliability 4.02 with a description of satisfied, responsiveness 4.02 with a description of satisfied, assurance 4.02 with a description of satisfied, and empathy 3.97 with a description of satisfied so that the average of all dimensions used to measure the level of satisfaction of cultivators in Baleendah District, Bandung Regency is with 4.03 which shows that the cultivators are satisfied with the services and extension activities received. Cultivators think that extension activities can help from the aspects of capital, facilities, information, and technology.

Keyword: Satisfaction, Cultivator, Fisheries Counseling

I. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan bidang yang mendalami biologi perikanan, ikhtiologi, sampai mempelajari mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat perikanan. Analisis mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat perikanan penting untuk dilakukan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Pengetahuan masyarakat perikanan bisa ditingkatkan salah satunya dengan mengadakan suatu penyuluhan perikanan. Kegiatan penyuluhan ini merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Metalisa *et al.* 2023).

Salah satu potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan bagi Kabupaten Bandung adalah budidaya perikanan. Kabupaten Bandung memiliki potensi budidaya perikanan dilihat dari jumlah produksinya yang mencapai 21.884.430 ton/tahun dengan jenis wadah budidaya yang digunakan terdiri dari Kolam Air Tenang dan Mina Padi, hasil tersebut dapat dilihat dari data statistik tahunan budidaya perikanan pada tahun 2008, diantaranya menurut cabang usaha budidaya ikan di Kabupaten Bandung pada lahan budidaya ikan di kolam air tenang dengan jumlah 5.431.12 ton/tahun, sedangkan pada jenis lahan budidaya Mina Padi dengan jumlah 1.830.26 Ton/ Tahun. Kabupaten Bandung memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup besar. Peluang pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bandung sangat terbuka lebar, diantaranya terdapat usaha budidaya ikan hias, pembenihan ikan konsumsi, dan usaha pembesaran ikan air tawar ikan konsumsi (Pramudiyanti dan Taofiqrohman 2020).

Tingkat keberhasilan dari adanya suatu penyuluhan perikanan yaitu dengan adanya perubahan dari masyarakat yang menjadi sasaran yang perlu kita ketahui untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat perikanan tersebut. Penyuluhan perikanan memberikan kemudahan kepada

pembudidaya untuk mencari solusi dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok masyarakat perikanan.

Kepuasan masyarakat perikanan merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan. Penyuluhan perikanan memberikan kemudahan kepada nelayan untuk mencari solusi dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya ikan selama melaksanakan usaha perikanan. Kepuasan Pokdakan merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan. Pokdakan yang puas dengan kegiatan penyuluhan perikanan menandakan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan pembudidaya. Menurut (Nurmayasari *et al.* 2020) kepuasan pembudidaya terhadap kegiatan penyuluhan perikanan dapat diartikan sebagai kepuasan nelayan sebagai klien, dengan asumsi bahwa kegiatan penyuluhan adalah pelayanan yang diberikan oleh sebuah organisasi yaitu kepuasan yang timbul karena adanya kesesuaian antara harapan yang ada dengan kondisi nyata yang ada pada kegiatan penyuluhan.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui, mempelajari, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan perikanan, mengetahui tingkat kepuasan para pembudidaya ikan, dan mengetahui perkembangan dari kegiatan penyuluhan oleh pokdakan di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Instansi

Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan (Puslatluh KP) merupakan salah satu unit kerja pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan (BPSDMP KP) berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.15/Men/2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pusat pelatihan dan penyuluhan Kelautan dan Perikanan melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan teknis, rencana, program, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan di bidang kelautan dan perikanan. Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan memiliki tujuan, yaitu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten mengelola dan memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan dan mempunyai nilai tambah dan daya saing, meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui penyelenggaraan penyuluhan, meningkatkan pemanfaatan inovasi teknologi mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan yang berdaya saing, dan menghasilkan dan mengembangkan riset dan inovasi mendukung pembangunan berkelanjutan (Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan 2023).

Visi dan Misi Instansi

Visi BPPSDM pada tahun 2020-2024 adalah mendukung visi KKP yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong-royong. Visi Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan yaitu Sumber Daya Manusia

Kelautan dan Perikanan Kompeten.

Misi BPPSDM adalah menjalankan misi Presiden dan KKP dalam bidang kelautan dan perikanan. Dari sembilan misi Presiden, KKP mendukung empat misi yaitu: 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia melalui Peningkatan Daya Saing SDM KP dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan. 2) Struktur Ekonomi Yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing melalui Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional. 3) Mencapai Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan melalui Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. 4) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya melalui Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP. Implementasi dari visi dan misi Presiden dilakukan secara bertanggung jawab berlandaskan gotong royong, sehingga saling memperkuat, memberikan manfaat, dan menghasilkan nilai tambah ekonomi, sosial dan budaya bagi kepentingan bersama. Misi Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan yaitu Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang kompeten mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan berkelanjutan dan mempunyai nilai tambah dan daya saing.

Tugas Pokok dan Fungsi

Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Pengkajian dan penyiapan perumusan bahan kebijakan, perencanaan, program penyuluhan di bidang kelautan dan perikanan.
2. Pelaksanaan kerja sama pengembangan penyuluhan di bidang kelautan dan perikanan.
3. Pelaksanaan penyusunan pedoman, standar, dan bimbingan tata penyelenggaraan penyuluhan serta penyusunan kebutuhan penyuluhan di bidang kelautan dan perikanan.
4. Pelaksanaan pengembangan dan pembinaan kelembagaan, ketenagaan penyuluh, materi, sarana, metode, dan sistem penyelenggaraan penyuluhan di bidang kelautan dan perikanan.
5. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan dan hasil penyuluhan di bidang perikanan.
6. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan.

Struktur Organisasi

Puslatluh KP memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala Pusat Pelatihan dan Penyuluhan KP, kemudian dibawah oleh Koordinator Kelompok Perencanaan dan Evaluasi, Koordinator Kelompok Pelatihan, Koordinator Kelompok Penyuluhan, dan Koordinator Kelompok Tata Usaha yang masing-masing Koordinator memiliki dua Sub Koordinator di bawahnya.

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pengamatan kegiatan di Kantor BPSDM KP dan kegiatan langsung di lapangan dilaksanakan selama 8 minggu dengan mengikuti peraturan yang berada pada instansi terkait. Kegiatan pengamatan ini dimulai tanggal 22 Mei 2023 – 14 Juli 2023. Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei – 9 Juni 2023 di Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, DKI Jakarta dan observasi lapangan pada tanggal 12 Juni – 30 Juni di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan selama pengamatan yaitu: 1) Laptop, sebagai alat untuk menyusun logbook dan laporan pengamatan. 2) Handphone, sebagai alat dalam dokumentasi kegiatan pengamatan. 3) Buku catatan, sebagai alat untuk mencatat kegiatan. 4) Alat tulis, sebagai alat untuk mencatat kegiatan. 5) Microsoft Word, sebagai alat dalam menyusun logbook dan laporan. 6) Microsoft Excel, sebagai alat untuk menyusun kuesioner dan menyajikan data hasil pengamatan. 7) Google Earth, sebagai alat untuk membuat peta lokasi pengamatan.

Metode Penentuan Sampel

Kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok (Sugiyono 2001). Metode yang digunakan dalam penentuan responden dalam kegiatan ini menggunakan metode kuota sampling atau purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah responden dari kegiatan ini sebanyak 15 pembudidaya dari tiga kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang ada di Kecamatan Baleendah, yaitu Kelompok Satu, Kelompok Mekar Barokah, dan Kelompok Mulya Tani dengan kriteria pembudidaya, yaitu yang pernah mengikuti penyuluhan dan pembudidaya yang aktif dalam kegiatan penyuluhan.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer (berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian), dan data sekunder (berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu metode observasi, dimana menurut Hadi (2002) dalam metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode selanjutnya adalah studi literatur, yaitu studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, skripsi, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan 2008). Metode ketiga adalah wawancara yang dilakukan pada penyuluh dan pembudidaya. Metode keempat adalah kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2005). Kuesioner dibagikan ke para pembudidaya di akhir kegiatan penyuluhan. Metode kelima ialah

Dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

Parameter yang Diamati

Parameter kegiatan yang diamati pada kegiatan pengamatan ini, meliputi: 1) Efektivitas Penyuluh Perikanan Budidaya di Kecamatan Baleendah. 2) Karakteristik Pembudidaya di Kecamatan Baleendah. 3) Kepuasan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) terhadap Kegiatan Penyuluhan (*tangible, reliability, responsiveness, assurance, empathy*). 4) Perkembangan pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, yang diperoleh melalui pencatatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas (Hidayat 2022) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Data kualitatif yang diukur menggunakan Skala *Likert's Summaring Rating* menggunakan skoring. Metode skala ini yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pertanyaan. Uji skala likert adalah pengujian yang dirancang untuk memungkinkan untuk menjawab berbagai tingkatan setiap butir yang menguraikan jasa atau produk.

Skala Likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert membagi variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Anwar 2021). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dimana masing-masing pertanyaan diberikan jawaban pilihan dengan bergradasi mulai dari 1-4 yang bermakna 1 (Sangat Tidak Puas), 2 (Tidak Puas), 3 (Kurang Puas), 4 (Puas), dan 5 (Sangat Puas). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepuasan pembudidaya terhadap penyuluhan di Kecamatan Baleendah dengan menggunakan *Skala Likert's Summated Rating* (SLKR), yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pembudidaya terhadap penyuluhan dengan indikator Berwujud (*Tangible*), Keandalan (*Reliability*), Ketanggapan (*Responsiveness*), Kepastian (*Assurance*) dan Empati (*Empathy*) (Hidayat 2022).

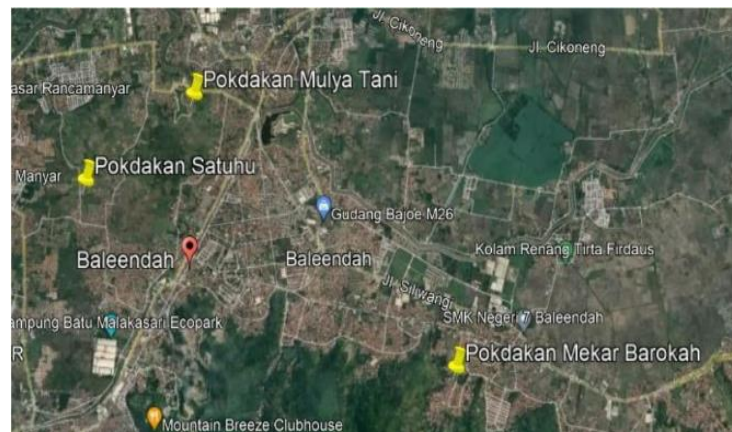
Semua jawaban kuesioner yang diperoleh memiliki bobot yang berbeda dan akan dijumlah lalu dideskripsikan dengan rentang skala sehingga dapat dijelaskan dengan cara skoring untuk memutuskan hasil akhir dari tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluhan pembudidaya di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa barat. Rentang skor yang digunakan berdasarkan Alam dan Velayati

(2020) adalah 1,00-1,79 (sangat tidak puas), 1,80-2,59 (tidak puas), 2,60-3,39 (cukup puas), 3,40-4,19 (puas), dan 4,20-5,00 (sangat puas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Potensi Perikanan di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup besar salah satunya yaitu di Kecamatan Baleendah. Persebaran Pokdakan di Kecamatan Baleendah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Pokdakan di Kecamatan Baleendah

Areal perikanan yang terdapat di Kecamatan Baleendah terdiri dari kolam air tenang seluas 13.5 Ha. Peluang pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bandung sangat terbuka lebar, diantaranya terdapat usaha budidaya ikan hias, pembenihan ikan konsumsi, dan usaha pembesaran ikan air tawar ikan konsumsi. Kolam yang dimiliki dari masing-masing desa di Kecamatan Baleendah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Potensi Sumberdaya Perikanan Kecamatan Baleendah

No	Kelurahan/ Desa	Kolam (Ha)	Pelaku Pengolahan (orang)
1	Andir	0,5	15
2	BojongMalaka	1,0	12
3	Manggahang	1,5	-
Jumlah		3,0	27

Budidaya ikan yang dikembangkan di Kecamatan Baleendah mulai dari pembenihan, pendederan dan pembesaran, dengan komoditas ikan lele, ikan nila dan ikan hias. Namun, sebagian besar komoditas usaha budidaya adalah ikan lele. Persentase komoditas ikan mas di Desa Andir sebesar 10%, ikan lele sebesar 80% dan ikan nila sebesar 10%. Desa Bojongmalaka memiliki komoditas ikan mas dengan persentase sebesar 10%, ikan lele sebesar 75%, dan ikan nila sebesar 15%. Sedangkan, komoditas yang dibudidayakan di Desa Manggahang yaitu ikan lele dengan persentase 100%. Sebagian besar pembudidaya melakukan pemeliharaan di kolam air tenang dan kolam terpal.

Efektivitas Penyuluh Perikanan

Kegiatan penyuluhan ini merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Metalisa *et al.* 2023).

Abrella Qisthy, S.Kel, adalah seorang Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di wilayah Kabupaten Bandung yang membimbing penulis selama observasi lapangan. Beliau mendampingi 15 kelompok, yaitu kelompok pembudidaya ikan sebanyak 8 kelompok dan 7 kelompok pengolahan pemasar (Poklhasar) di 4 pertemuan kegiatan. Penyuluhan perikanan dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan pada masing-masing kelompok yang didampingi. Termasuk di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Baleendah, Dayeuhkolot, Margahayu, dan Soreang. Beliau telah terbukti dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku utama subjek penyuluhan dengan mengutamakan proses. Kemampuan pokdakan dapat meningkat dengan kegiatan penyuluhan. Perbaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembudidaya dapat terbentuk melalui penyuluhan.

Selama melaksanakan kegiatan penyuluhan, penyuluh perikanan juga telah memberikan suatu pelatihan kepada kelompok yang dibina, yaitu pelatihan budidaya ikan lele. Pelatihan tersebut dinilai telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku kelompok. Salah satu cara monitoring yang dilakukan yaitu dengan menerapkan sistem *pre-test* dan *post-test* di setiap kegiatan penyuluhan. Penyuluh wilayah perikanan menyusun rencana kegiatan penyuluhan sesuai IKU yang ditargetkan setiap tahun. Penyuluh sering melakukan pendataan terhadap potensi perikanan atau kelompok yang berpotensi di wilayah kerjanya dengan observasi ke lapangan.

Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Baleendah

1. Satuhu

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Satuhu merupakan salah satu pokdakan yang bergerak di bidang ikan hias yang berlokasi di Kampung Bahuan, Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah. Pokdakan Satuhu sudah dibentuk dari sudah berjalan dari mulai tanggal 10 September tahun 2021 yang beranggotakan 17 orang. Pokdakan ini belum mengalami peningkatan kelas kelompok dikarenakan pokdakan ini belum lama sejak didirikan dan masih tergolong dalam kelas pemula. Jenis komoditas ikan hias yang di budidayakan di Kelompok Satuhu diantaranya lobster air tawar, guppy, platy, corydoras, manfish. Luas lahan budidaya yang dimiliki oleh pokdakan Satuhu yaitu sebesar 108 m² yang terdiri dari kolam tanah dan kolam terpal, dan akuarium sebanyak 73 buah. Kolam-kolam dan akuarium-akuarium tersebut merupakan kepemilikan sendiri masing-masing anggota Pokdakan Satuhu. Tipe budidaya yang digunakan yaitu monokultur karena hanya berfokus pada budidaya ikan saja. Hasil produksi yang didapatkan setiap tahunnya yaitu sebanyak 8000 kg/tahun dengan produktivitas dengan produktivitas 1600/m². Pengelolaan budidaya ikan hias ini mengeluarkan sekitar Rp 78.000.000,00 sebagai biaya dalam pengelolaan dan pembesaran ikan hias.

2. Mekar Barokah

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mekar Barokah sudah dibentuk dan sudah berjalan mulai dari tanggal 4 Januari 2017 yang beranggotakan 10 orang. Pokdakan Satu ini masih tergolong dalam kelas pemula dan berfokus dalam usaha budidaya dengan komoditas pembesaran ikan lele. Luas lahan usaha pokdakan satu ini sebesar 900 m². Jumlah kolam pada pokdakan Mekar Barokah yaitu sekitar 10 kolam yang terdiri dari kolam tanah. Kolam-kolam tersebut merupakan kepemilikan sendiri masing-masing anggota pokdakan Mekar Barokah. Pengelolaan budidaya ikan ini setiap bulan mengeluarkan sekitar Rp 9.000.000,00 sebagai biaya dalam pengelolaan dan pembesaran. Omzet yang didapatkan oleh Pokdakan Mekar Barokah yaitu sebesar Rp 68.160.000,00 setiap tahunnya.

3. Mulya Tani

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mulya Tani sudah dibentuk dan sudah berjalan mulai pada tahun 2017 yang beranggotakan 10 orang. Pokdakan ini masih tergolong dalam kelas pemula yang berfokus pada usaha budidaya dengan komoditas pembesaran ikan lele. Luas kolam pokdakan Mulya Tani yaitu sebesar 1680 m² yang terdiri dari kolam tanah dan kolam terpal. Kolam-kolam tersebut merupakan kepemilikan sendiri masing-masing anggota Pokdakan Mulya Tani. Hasil produksi yang didapatkan setiap kali panen pada pembesaran ikan lele yaitu sebesar 600 kg/bulan. Pendistribusian hasil produksi ikan tersebut biasanya dipasarkan penduduk sekitar dan konsumsi sendiri. Sarana dan prasarana produksi yang dimiliki oleh pokdakan Mulya Tani sudah memadai dengan tersedianya benih ikan lele ukuran 7-9 sebanyak 20000 ekor, pakan benih sebanyak 2000 kg, jolang sortir sebanyak 2 set, dan waring sebanyak 5 buah.

Karakteristik Pembudidaya Kecamatan Baleendah

1. Karakteristik Pembudidaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pembudidaya laki-laki lebih banyak daripada pembudidaya perempuan dengan jumlah laki-laki sebanyak 14 orang dengan persentase 93,3% dan jumlah perempuan sebanyak 4 orang dengan persentase 6,67%. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	14	93,3
Perempuan	1	6,67
Jumlah	15	100

Menurut Karnae dan Amanah (2013), budidaya perikanan seringkali dilakukan oleh laki-laki sedangkan pemasaran atau pengolahan dilakukan oleh perempuan. Perempuan cenderung tidak terlalu aktif di bidang produksi karena pengolahan dapat dilakukan di tempat sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

2. Karakteristik Pembudidaya Berdasarkan Usia

Jumlah pembudidaya yang berusia 34-45 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33%, pembudidaya yang berusia 46-55 sebanyak 3 orang dengan

persentase 20%, dan pembudidaya yang berusia 22 61-75 sebanyak 1 orang dengan persentase 6,67%. Karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia Responden (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
34-45	11	73,33
46-60	3	20,00
61-75	1	6,67
Jumlah	15	100

Usia sangat berpengaruh terhadap daya penyerapan materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan. Menurut Utami (2015) dalam Sali (2020), menyatakan bahwa pekerja tingkat usia produktif yaitu 15-50 tahun. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat usia pembudidaya yang berada di Kecamatan Baleendah termasuk tingkat usia yang produktif.

3. Karakteristik Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang relatif tinggi di usia yang sangat muda sangat berpengaruh karena cenderung dapat membuat seseorang lebih dinamis dalam pekerjaan dan juga pola pikir. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
SD	8	53,33
SMP	1	6,67
SMA	6	40,00
S1	-	-
S2	-	-
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pembudidaya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 orang dengan persentase 6,67%, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang dengan persentase 40,00%. Berdasarkan hasil evaluasi, pembudidaya di Kecamatan Baleendah memiliki pendidikan yang rendah sebagian hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sehingga pengetahuan yang diperoleh pembudidaya hanya berdasarkan pengalaman mereka dan kegiatan penyuluhan.

4. Luas Lahan

Mayoritas lahan pembudidaya memiliki luas antara 5-100 m^2 sebanyak 8 orang (53,33%), sedangkan luas lahan pembudidaya antara 101-500 m^2 sebanyak 6 orang (40,00%), dan luas antara 501-1000 m^2 yaitu 1 orang (6,67%). Sebagian besar komoditas yang dibudidayakan oleh pembudidaya yaitu ikan lele dan sebagian lainnya

ikan hias sesuai dengan potensi perikanan di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Tingkat Kepuasan Pembudidaya di Kecamatan Baleendah

1. Indikator Berdasarkan Berwujud (*Tangible*)

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) berwujud (*tangible*) merupakan penampilan fisik dari jasa yang ditawarkan, dan peralatan. Berdasarkan hasil survey yang dapat dilihat di Tabel 5, bahwa dari indikator *tangible* untuk penampilan penyuluh berada dalam kategori sangat puas yaitu 5 orang dengan persentase 33,3% dan untuk kategori puas yaitu 10 orang dengan persentase 66,7%. Kategori penampilan penyuluh persentase paling besar termasuk dalam kategori puas dengan persentase 66,7%. Sebagian pembudidaya sudah merasa bahwa penampilan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan sudah baik dan rapi, serta penampilan yang baik dan rapi yang akan dinilai orang sebagai pribadi yang sopan dan baik. Berdasarkan peralatan, bahan, dan perlengkapan yang digunakan saat penyuluhan, masing-masing berada dalam kategori puas yaitu 15 orang dengan persentase 100%, hal tersebut dikarenakan pembudidaya sudah puas dengan fasilitas alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan, salah satu contohnya yaitu kertas lakmus/pH meter. Dalam memberikan pelayanan, setiap orang yang menginginkan pelayanan dapat merasakan pentingnya bukti fisik yang ditunjukkan oleh pengembang pelayanan, sehingga pelayanan yang diberikan memberikan kepuasan (Jayanti 2016).

Tabel 5. Indikator Berdasarkan *Tangible*

<i>Tangible</i> (berwujud)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penampilan penyuluh	Sangat puas	5	33,3
	Puas	10	66,7
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
Peralatan dan Bahan	Sangat puas	-	-
	Puas	15	100
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100

2. Indikator Berdasarkan Keandalan (*Reliability*)

Berdasarkan hasil survey yang dapat dilihat dari Tabel 6, bahwa indikator untuk ketepatan berada dalam kategori puas sebanyak 13 orang dengan persentase 86,67% dan dalam kategori kurang puas sebanyak 2 orang dengan persentase 13,33%. Berdasarkan ketepatan materi penyuluhan, persentase paling besar termasuk dalam kategori puas yaitu 86,67%, hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh penyuluh sudah dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh pembudidaya seperti pengendalian penyakit/parasit, permodalan dan teknologi.

Tabel 6. Indikator Berdasarkan Reliability

<i>Reliability</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ketepatan	Sangat puas	-	-
	Puas	13	86,7
	Cukup puas	2	13,3
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
Tepat waktu	Sangat puas	1	6,67
	Puas	14	93,3
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100

Ketepatan waktu berada dalam kategori sangat puas yaitu 1 orang dengan persentase 6,67% dan dalam kategori puas sebanyak 14 orang dengan persentase 93,33%. Berdasarkan persentase terbesar dalam kategori puas yaitu 93,33%, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan sudah tepat waktu, teratur, dan berkelanjutan. Waktu dan tempat penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting karena menyangkut pelaksanaan, sehingga materi penyuluhan dapat diterima oleh pembudidaya dengan baik, maka dari itu perhitungan waktu dan lamanya serta lokasi yang akan dilaksanakan dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembudidaya (Samsudin 1987 dalam Anwar 2021).

3. Indikator Berdasarkan Ketanggapan (*Responsiveness*)

Indikator Ketanggapan dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil yang diperoleh, indikator ketanggapan untuk cepat tanggap berada dalam kategori puas sebanyak 15 orang dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa penyuluh dapat dengan cepat melakukan tindakan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam oleh pembudidaya. Berdasarkan hasil tepat sasaran dalam kategori sangat puas yaitu 1 orang dengan persentase 6,67% dan kategori puas sebanyak 14 orang dengan persentase 93,3%. Sehingga, untuk tepat sasaran persentase terbesar yaitu 93,3% dalam kategori puas, yang berarti para pembudidaya sudah puas dengan adanya program-program dari penyuluh yang membantu mengatasi masalah dalam kegiatan budidaya ikan. Berdasarkan hasil keaktifan penyuluh dalam kategori puas yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah berinteraksi secara aktif dengan para pembudidaya sehingga terjadi timbal balik saat penyuluhan.

Tabel 7. Indikator Berdasarkan *Responsiveness*

<i>Responsiveness</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cepat tanggap	Sangat puas	-	-
	Puas	15	100
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
Tepat sasaran	Sangat puas	1	6,67
	Puas	14	93,3
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-

<i>Responsiveness</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
	Sangat puas	-	-
	Puas	15	100
Aktif	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100

4. Indikator Berdasarkan Kepastian (*Assurance*)

Indikator Kepastian dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Berdasarkan *Assurance*

<i>Assurance</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat puas	1	6,67
	Puas	14	93,3
Kemampuan	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
	Sangat puas	-	-
	Puas	15	100
Tata krama	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
	Sangat puas	-	-
	Puas	15	100
Profesionalisme	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan dalam kategori sangat puas yaitu 1 orang dengan persentase 6,67% dan kategori puas sebanyak orang 14 dengan persentase 93,3%. Kemampuan dengan persentase terbesar yaitu 93,3% dalam kategori puas, berarti penyuluh memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan tata krama dan profesionalisme penyuluh masing-masing dalam kategori puas yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 100%, yang berarti penyuluh mampu memberikan rasa percaya terhadap kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi selain itu penyuluh menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dimengerti serta memiliki sikap profesional dalam melayani pembudidaya.

5. Indikator Berdasarkan Empati (*Empathy*)

Menurut Jayanti (2016) empati merupakan adanya suatu perhatian keseriusan, simpatik, dan keterlibatan dengan pihak yang berkepentingan dengan pelayanan untuk mengembangkan dan melakukan aktivitas pelayanan sesuai dengan tingkat pemahaman dari masing-masing pihak tersebut, yang sama halnya dengan kegiatan penyuluhan. Indikator Empati dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Indikator Berdasarkan *Empathy*

<i>Empathy</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Komunikasi	Sangat puas	1	6,67
	Puas	14	93,3
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
Pemahaman terhadap kondisi pembudidaya ikan	Sangat puas	-	-
	Puas	15	100
	Cukup puas	-	-
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
Pelayanan baik pada pembudidaya	Sangat puas	-	-
	Puas	14	93,3
	Cukup puas	1	6,67
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100
Mudah untuk ditemui	Sangat puas	-	-
	Puas	14	93,3
	Cukup puas	1	6,67
	Tidak puas	-	-
	Sangat tidak puas	-	-
Jumlah		15	100

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat dilihat untuk komunikasi dalam kategori sangat puas yaitu 1 orang dengan persentase sebesar 6,67% dan kategori puas sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 93,3%. Sehingga, dari hasil komunikasi persentase paling besar yaitu 93,3% kategori puas. Berdasarkan pemahaman terhadap kondisi pembudidaya ikan kategori puas yaitu 15 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan pelayanan baik pada pembudidaya dalam kategori puas yaitu 14 orang dengan persentase 93,3% dan kategori kurang puas yaitu 1 orang dengan persentase 6,67%. Adapun mudahnya penyuluh untuk ditemui dalam kategori puas 14 orang dengan persentase 93,3% dan kategori kurang puas yaitu 1 orang dengan persentase 6,67%. Sehingga, untuk mudah ditemui persentase paling besar yaitu puas 93,3%. Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa penyuluh mampu memberikan respon dengan menggunakan bahasa daerah setempat pada saat penyuluhan yang dapat membantu pembudidaya untuk lebih memahami materi yang disampaikan dan lebih mudah untuk berkomunikasi pada saat kegiatan penyuluhan. Pemahaman kondisi pembudidaya sangat penting pada saat melakukan penyuluhan, karena terkadang keinginan pembudidaya tidak sama dengan apa yang diberikan oleh penyuluh, belum lagi kondisi perikanan yang sulit diprediksi menjadikan pembudidaya terkadang menginginkan penyuluh memberikan pelatihan yang membantu mengantisipasi masalah yang mereka hadapi. Salah satu tugas penyuluh dalam penyuluhan adalah menghadiri pertemuan yang dilakukan oleh pembudidaya, karena penyuluh merupakan orang yang ditugaskan untuk membantu mengembangkan pembudidaya. Sebagian besar pembudidaya cukup puas terhadap perhatian yang diberikan oleh penyuluh, serta mampu memberikan respon terhadap permintaan pembudidaya atau keinginan pembudidaya.

6. Kepuasan Pokdakan terhadap Kegiatan Penyuluhan

Tabel 10 menyajikan kepuasan responden terhadap kegiatan penyuluh yang disajikan rata-rata tingkat kepuasan responden terhadap kegiatan penyuluh budidaya di Kecamatan Baleendah yaitu pada dimensi *Tangible* dengan rata-rata 4,11 dengan persentase 20,41% deskripsi puas, dimensi *Reliability*, *Responsiveness*, dan *Assurance* dengan masing-masing rata-rata 4,02 dengan persentase 19,97% deskripsi puas, dimensi *Empathy* dengan rata-rata 3,97 dengan persentase 19,69% dengan deskripsi puas.

Tabel 10. Kepuasan Responden terhadap Penyuluhan

Dimensi	Rata-rata	Deskripsi	Persentase (%)
<i>Tangible</i>	4,11	Puas	20,41
<i>Reliability</i>	4,02	Puas	19,97
<i>Responsiveness</i>	4,02	Puas	19,97
<i>Assurance</i>	4,02	Puas	19,97
<i>Empathy</i>	3,97	Puas	19,69
Jumlah	20,14		100
Rata-rata	4,03	Puas	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pembudidaya terhadap penyuluhan budidaya perikanan di Kecamatan Baleendah diperoleh rata-rata tingkat kepuasan yaitu 4,03 dengan deskripsi puas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembudidaya di Kecamatan Baleendah merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang merata di setiap atribut-atribut pelayanan penyuluhan baik dimensi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, maupun *Empathy*.

Perkembangan pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Berdasarkan hasil survey dalam perkembangan pada kelompok pembudidaya di Kecamatan Baleendah, pembudidaya beranggapan bahwa dengan adanya penyuluh, akan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan perikanan yang mereka kerjakan. Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh penyuluh juga membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penerapan inovasi yang baru. Pembudidaya juga memperoleh perkembangan dari beberapa aspek, yaitu akses modal, akses teknologi, fasilitas, akses informasi, dan pemasaran. Penerapan metode penyuluhan perikanan di Kecamatan Baleendah sangat mendukung pembudidaya memperbaiki permasalahan yang dihadapi, sebagian besar dalam pencegahan parasit/penyakit ikan yaitu dengan adanya stimulan dari bantuan-bantuan yang telah diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyuluhan perikanan wilayah Menyusun kegiatan penyuluhan sesuai IKU yang ditargetkan tiap tahun dan telah dijalankan dengan baik. Pertemuan kegiatan diadakan satu kali dalam sebulan, dengan tiap penyuluh mendampingi 15 kelompok yang terdiri dari 8 pokdakan dan 7 poklamsar.

2. Karakteristik pembudidaya didominasi oleh laki-laki berusia 34-45 tahun dengan tingkat pendidikan SD. Luas lahan budidaya dominan sebesar 5-100 m². Tingkat kepuasan pembudidaya terhadap kegiatan penyuluhan yaitu bernilai 4,03 dari 5 (puas).
3. Pembudidaya memperoleh perkembangan dalam akses modal, akses teknologi, fasilitas, akses informasi, dan pemasaran. Penerapan metode penyuluhan perikanan memperbaiki masalah dalam pencegahan parasit/penyakit ikan.

Saran untuk penyuluh perikanan di Kecamatan Baleendah diharapkan dapat meningkatkan sistem kerja latihan dan kunjungan kepada para petani atau pembudidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., & Velayati, M. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Padi Pandanwangi Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. *AGROSCIENCE*, 10(1), 84-108.
- Anwar, T. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Penyuluhan di Kota Tarakan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Borneo. Tarakan.
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Umum.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Andi Offset, Edisi Revisi: Yogyakarta. hlm. 136.
- Hidayat, A. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Lembang Parang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Jayanti, N., D. (2016). Kualitas Pelayanan (Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, Tangibles) di Legend Premium Coffee Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Karnae, A., M., N. & Amanah, S. (2013). Peranan Gender dalam Rumah Tangga Perikanan di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 1(2).
- Pramudiyanti, R., & Taofiqurohman A. (2020). Penentuan Kawasan Jenis Usaha Budidaya Perikanan Di Kabupaten Bandung Dengan Menggunakan Data Spasial. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran.
- Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. (2023). *Program Penyuluhan Perikanan Nasional*. Kementerian Kelautan dan Perikanan: Jakarta.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. PT. Rajagrafindo: Jakarta
- Metalisa, R., Zulkarnain, Mahrunnisa, & Yanti, C., W. (2023). Kepuasan Nelayan Terhadap Kegiatan Penyuluhan Perikanan Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*. Vol. 51(1)
- Mulyawan, Masjamir, & Yuli, A. (2015). Pengaruh Perbedaan Warna Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapan Cumi-Cumi (*Loligo spp.*) Pada Bagan Apung di Perairan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Kelautan*. 6(2): 116 – 124.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448-459.
- Sali, H., N., A. (2020). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Maruki Internasional Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Teknik Industri Agro. Politeknik Ati. Makassar.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). A developing model of relationship among service quality, consumer satisfaction, loyalty and word of mouth in Islamic Banking. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 45-58.